

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, INVESTASI DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

Vian Vickyara Herman
Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana, Denpasar
E-mail: *vianviccky@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Sejak tahun 2008-2023 pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali selalu mengalami pasang surut dan tidak bisa mencapai angka 7,00 persen. Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2008-2023, dengan faktor penduganya yakni tingkat pendidikan, investasi, dan belanja modal. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Secara teoritis penelitian ini mendukung teori alokasi yang menjelaskan bahwa pendidikan tidak selalu sesuai dengan kualitas pekerjaan, sehingga tinggi rendahnya pendapatan tidak selalu bergantung pada Tingkat Pendidikan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, investasi, dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Secara parsial, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Sementara investasi dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Variabel belanja modal memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kata kunci

Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Investasi, Belanja Modal

ABSTRACT

Economic growth is one of the indicators of successful development. Therefore, the higher the economic growth, the greater the welfare of the society. From 2008 to 2023, the economic growth of Bali Province has experienced fluctuations and has not been able to reach the 7.00 percent mark. The object of this research is the economic growth in Bali Province from 2008 to 2023, with the explanatory factors being the level of education, investment, and capital expenditure. This study uses secondary data obtained from the Bali Provincial Statistics Agency (BPS). The data were analyzed using multiple linear regression analysis. Theoretically, this study supports the allocation theory, which explains that education does not always align with job quality, so income levels do not necessarily depend on the level of education. The results of this study indicate that, simultaneously, the level of education, investment, and capital expenditure have a significant effect on economic growth in Bali Province. Partially, the level of education does not have a significant effect on economic growth in Bali Province. Meanwhile, investment and capital expenditure have a positive and significant effect on economic growth in the province. Among the variables, capital expenditure has the most dominant influence on economic growth in Bali Province. Practically, this study is expected to provide both direct and indirect benefits to relevant stakeholders.

Keywords

Economic Growth, Education Level, Investment, Capital Expenditure

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam mengukur kondisi perekonomian dan tingkat kemakmuran masyarakat, baik di tingkat nasional maupun daerah. Menurut Dewi (2013), pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan melalui aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan peningkatan *output*, tetapi juga menjadi tolok ukur kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Peran pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi juga sangat signifikan, khususnya melalui pelaksanaan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Secara konseptual, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai kenaikan jangka panjang dalam kapasitas suatu negara untuk menyediakan barang dan jasa kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, serta perkembangan ideologi yang mendukung proses tersebut. Sukirno (1996:33) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi perkembangan perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya, yang mencerminkan peningkatan kemampuan produksi dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menilai besaran output, tetapi juga menggambarkan dinamika dan kemajuan struktural dalam sistem perekonomian suatu negara.

Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2008-2023 (%)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2008	5.97
2009	5.33
2010	5.83
2011	6.66
2012	6.96
2013	6.69
2014	6.73
2015	6.03
2016	6.33
2017	5.56
2018	6.31
2019	5.60
2020	-9.34
2021	- 2.46
2022	4.84
2023	5.71

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali rata-rata mengalami fluktuasi. Tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali yang tertinggi sebesar 6,96 persen yang terjadi pada tahun 2012, sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang paling rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -9,34 persen dikarenakan terjadinya pandemi covid-19 yang melemahkan semua sektor ekonomi.

Sejak tahun 2008-2023 pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali selalu mengalami pasang surut dan tidak bisa mencapai angka 7,00 persen. Menurut Bappenas 7,00 persen merupakan angka target indikator yang ditarget pemerintah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi secara nasional yang diharapkan mampu meningkatkan pembangunan daerah. Kunci pertumbuhan ekonomi nasional ini dari agregat pertumbuhan ekonomi daerah, maka jika pertumbuhan ekonomi daerah tidak mencapai angka 7,00 persen, maka juga akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi nasional yang tidak sesuai dengan target. Ekonomi Provinsi Bali sangat bergantung pada sektor *non-tradable* seperti hotel, restoran, transportasi, dan hiburan. Kontribusi sektor *tradable* seperti pertanian dan industri terhadap PDRB jauh lebih kecil, sehingga tidak terlalu berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tenaga kerja, modal, serta kemajuan teknologi. Tenaga kerja yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi meliputi aspek kuantitas maupun kualitas. Kualitas tenaga kerja sendiri dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pendidikan dan kesehatan (Idin, 2016). Teori Modal Manusia (Human Capital) menyatakan bahwa investasi pada modal manusia akan menghasilkan peningkatan output ekonomi yang signifikan. Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sebagaimana diungkapkan oleh Dewi dan Sutrisna (2014). Temuan tersebut sejalan dengan teori Modal Manusia yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan komponen utama dalam modal manusia yang berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa investasi merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peran investasi sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan tersebut, sehingga diperlukan perumusan strategi investasi yang mampu menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan. Investasi didefinisikan sebagai penanaman dana secara langsung maupun tidak langsung pada satu atau beberapa aset dengan tujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan di masa depan (Lutfi, 2010). Selain itu, investasi berfungsi sebagai kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong peningkatan output, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan terhadap input produksi dan membuka peluang kerja yang lebih luas (Makmun dan Yasin, 2003).

Pengeluaran pemerintah dalam bentuk alokasi belanja modal yang digunakan untuk penyediaan berbagai sarana dan prasarana fasilitas publik yang berstatus sebagai aset tetap daerah dengan nilai manfaat lebih dari satu tahun, diharapkan dapat menjadi modal pendukung dalam pelaksanaan berbagai aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal ini bertujuan untuk menstabilkan harga, tingkat output, dan kesempatan kerja sekaligus mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2008:336). Peningkatan belanja modal pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun sebaliknya, pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh peningkatan belanja modal (Parnawati, 2010).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan karakter asosiatif, dikarenakan data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Metode kuantitatif sendiri didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang diterapkan untuk meneliti populasi

atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang terukur, sementara analisis data bersifat kuantitatif dan statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggambarkan fenomena yang diteliti sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2017: 23).

Obyek penelitian dalam studi ini adalah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selama periode 2008 hingga 2023. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif, yakni data numerik yang dapat diukur dan dihitung secara sistematis. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga atau media perantara, seperti dokumen resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk pengumpulan data, penelitian ini menerapkan metode observasi non-partisipan, yakni teknik pengumpulan data di mana peneliti berperan sebagai pengamat independen tanpa keterlibatan langsung dalam kegiatan yang diamati. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Studi ini menggunakan data deret waktu (time series) dengan cakupan periode selama 15 tahun.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X₁ = Tingkat Pendidikan
- X₂ = Investasi
- X₃ = Belanja Modal
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel X₁, X₂, X₃
- α = Intersep/Konstanta
- μ_i = Tingkat Kesalahan (gangguan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel tingkat pendidikan, investasi dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Sebelum pelaksanaan analisis regresi, data penelitian terlebih dahulu diuji terhadap asumsi klasik, termasuk uji normalitas, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.443
Asymp. Sig. (2-tailed)	.990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,990 atau lebih besar α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Oleh karena residual model berdistribusi normal, maka model layak digunakan untuk menganalisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Pendidikan	.289	3.463	Bebas Multikolinearitas
	Investasi	.368	2.714	Bebas Multikolinearitas
	Belanja Modal	.553	1.807	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai uji *tolerance* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen atau 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.443	1.241		.357
	Pendidikan	-.174	.222	-.382	-.786
	Investasi	.014	.034	.174	.405
	Belanja Modal	.043	.028	.529	1.506

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi diatas 0,05 atau diatas tingkat kepercayaan 5%, sehingga tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut Y atau |Y|. Dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.614	.518	.43929	1.724

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.724. Berdasarkan kriteria pengujian, maka diperoleh hasil bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,724 < +2$.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.614	.518	.43929	1.724

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.687	3	1.229	6.369	.008 ^a
	Residual	2.316	12	.193		
	Total	6.003	15			

a. Predictors: (Constant), Belanja Modal, Investasi, Pendidikan

b. Dependent Variable: PE

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 6,369 dengan nilai signifikansi 0,008 menunjukkan bahwa F-hitung (6,369) > F-tabel (3,41), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tingkat pendidikan, investasi, dan belanja modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	6.797	2.637		2.578	.024
	Pendidikan	-.978	.471	-.692	-2.075	.060
	Investasi	.172	.072	.707	2.393	.034
	Belanja Modal	.181	.060	.727	3.017	.011

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 7, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 6,797 - 0,978X_1 + 0,1727X_2 + 0,181X_3 +$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar -0.978 dengan nilai signifikansi sebesar 0,060 > 0,05 mengindikasikan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori modal manusia (human capital), melainkan lebih menguatkan teori alokasi atau persaingan status yang dikembangkan oleh Lester Thurow (1974), John Meyer (1977), dan Randall Collins (1979) (dalam Purwanto, 2006). Teori ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak selalu berkorelasi dengan kualitas pekerjaan, sehingga produktivitas antara individu berpendidikan tinggi maupun rendah dapat sama ketika mengerjakan pekerjaan yang serupa. Sebagai contoh, seorang sarjana dan lulusan SMA akan memiliki produktivitas yang setara dalam menjalankan tugas administrasi perkantoran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widayati dan Destiningasih (2019), yang menunjukkan bahwa pendidikan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang selama periode 1996-2017. Hal ini dikarenakan dominasi sektor pertanian tradisional di daerah tersebut, yang tidak memerlukan tingkat pendidikan tinggi.

Variabel investasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,172 dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ mengindikasikan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil ini berarti bahwa apabila investasi naik 1 juta rupiah maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 0,172 persen dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Menurut teori Harrod-Domar, peningkatan pendapatan nasional dapat dicapai melalui investasi dalam skala besar yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dipandang sebagai faktor krusial dalam perekonomian karena memiliki dua peran utama, yaitu sebagai sumber pendapatan dan sebagai penambah stok modal. Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Koyongian (2019), yang menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Variabel belanja modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,181 dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ mengindikasikan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil ini memiliki arti bahwa apabila belanja modal naik 1 juta rupiah maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 0,181 persen dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Hasil penelitian ini mendukung teori pembangunan dan teori pengeluaran pemerintah yang dikemukakan oleh Rostow dan Musgrave, yang mengaitkan peran pengeluaran pemerintah dengan tahapan-tahapan pembangunan ekonomi, yaitu tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Dalam konteks ini, peningkatan belanja modal dipandang sebagai instrumen strategis yang berpotensi mendorong munculnya berbagai investasi baru di daerah. Investasi tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi regional (Sita, 2016).

Tabel 8. Variabel Dominan

Model	Standardized Coefficients Beta	Sig.	Pengaruh
Pendidikan	-.692	.060	Tidak berpengaruh
Investasi	.707	.034	Berpengaruh signifikan
Belanja Modal	.727	.011	Berpengaruh signifikan

Pengaruh dominan variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan menggunakan *Standardized Coefficients Beta* tertinggi. Hasil *Standardized Coefficient Beta* dari masing-masing variabel bebas diatas, yaitu yang meliputi pendidikan (X1), investasi (X2), dan belanja modal (X3), pada Tabel 8 maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi (Y) adalah variabel bebas belanja modal (X3) karena menunjukkan nilai *Standardized Coefficient Beta* yang lebih besar dari variabel bebas lainnya yaitu sebesar 0,727.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Tingkat pendidikan, investasi, dan belanja modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

- b. Tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Investasi dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.
- c. Variabel belanja modal memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sakita Laksmi. 2013. Pengaruh PAD, PMA, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 2, No. 11, 502-512
- Dewi dan sutrisna. 2014. Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 3, No.,106 – 114.
- Idin, L. 2016. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pengolahan Kopra di Kota Raha. Fakultas Ekonomi Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 1, No. 1, 155–165.
- Koyongian, C. L., Kindangen, P., & Kawung, G. M. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(7), 1-15.
- Lutfi. 2010. The Relationship Between Demographics Factors and Investment Decision in Surabaya. *Jurnal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, Vol. 13, No. 3, 213-224
- Makmun dan Yasin. 2003. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 7. No. 3, 57-83.
- Parnawati, Eka dan Sasana, Hadi. (2010). Kausalitas Penerimaan, Belanja dan PDRB Kabupaten/ Kota di Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Purwanto, N. A. (2006). Kontribusi Pendidikan Bagi Pembangunan Ekonomi Negara. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 114456.
- Sita, P. R. A. 2016. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Kalimantan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 2(2), 180-198.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 1996 Teori Pembangunan Ekonomi. Edisi Pertama, Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada.
- Widayati dan Destiningasih. 2019. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *Journal of Economic*. Vol.1, No. 2, 182-194.